

PENINGKATAN HASIL DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN *RECIPROCAL TEACHING* PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR KELISTRIKAN (DDK) DI SMK MA'ARIF 1 WATES KULON PROGO TAHUN 2013/2014

Oleh: Ipnugraha

Guru SMK N 2 Pengasih, kulon progo, Daerah Istimewa Yogyakarta

e-mail: ipnu_wates@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil dan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Kelistrikan (DDK) siswa kelas I Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL). Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan 2 (dua) siklus. Setting penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran Dasar-Dasar Kelistrikan (DDK). Penelitian ini di laksanakan di kelas I pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 pada bulan Juli sampai September 2013. Subyek penelitian ini adalah semua siswa kelas I TITL, yang berjumlah 32 orang dan pengampu mata pelajaran tersebut. Prosedur (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (action), (3) observasi (observation), dan (4) reflkesi (reflection) dalam setiap siklus. Instrumen penelitian ini menggunakan angket, catatan lapangan, lembar observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh data penelitian, disusun dua perangkat pembelajaran dan empat instrumen penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan reciprocal teaching, 100% peserta didik telah mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individual maupun klasikal. Kemandirian belajar peserta didik dikategorikan baik.

Kata kunci: reciprocal teaching, kemandirian belajar, hasil belajar

PENDAHULUAN

Dasar- Dasar Kelistrikan (DDK) merupakan mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan SMK program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) kelas I yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa berpikir abstrak, berpikir analisis, bernalar dengan baik, dan memecahkan masalah dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan adanya sarana pendukung, pemilihan metode, pendekatan pembelajaran yang sesuai, dan suasana kondusif yang melibatkan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran Dasar-Dasar Kelistrikan (DDK), peserta didik kelas I TITL belum mencapai kemampuan yang seharusnya dicapai dalam pembelajaran. Siswa belum memahami materi Dasar-Dasar Kelistrikan (DDL) dengan baik. Di samping itu aspek kemandirian belajar siswa juga belum tumbuh dengan optimal. Indikator yang menunjukkan hal tersebut diantaranya siswa masih mengalami kesulitan ketika diminta

untuk menjelaskan suatu konsep yang terdapat pada buku ajar, siswa belum mampu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) secara maksimal, siswa belum berusaha mendiskusikan materi pelajaran bersama teman, atau mencari referensi yang relevan. Pada saat pembelajaran pun keterlibatan siswa pada umumnya masih pasif.

Faktor yang menyebabkan kondisi di atas diantaranya adalah pelaksanaan pembelajaran yang belum melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu diperlukan perbaikan proses pembelajaran dengan cara menerapkan pendekatan pembelajaran yang relevan yang dapat meningkatkan prestasi belajar dan dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Salah satu pendekatan yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar dan kemandirian siswa adalah pendekatan reciprocal teaching. Reciprocal teaching adalah suatu prosedur pengajaran atau pendekatan pengajaran yang dirancang untuk mengerjakan siswa tentang strategi-strategi kognitif serta untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan baik (Doolittle E.Pet.Al 2006: 106: Arends 1997:266)

Sedangkan menurut Sriyanti & Marlin (2003: 118) pembelajaran terbaik merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan mandiri sehingga siswa mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar mandiri. Dalam pendekatan reciprocal teaching diajarkan beberapa strategi pemahaman mandiri seperti meringkas atau merangkum, membuat pertanyaan, dan menjelaskan atau mempresentasikan. Siswa diberi tugas untuk mempelajari satu topik, selanjutnya siswa memahami inti topik tersebut. Memberikan contoh soal dan penyelesaian, kemudian mempresentasikan di depan kelas. Pembelajaran dengan pendekatan reciprocal teaching yang sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivisme dapat memudahkan siswa memahami konsep-konsep melalui berdiskusi dengan temannya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini di susun untuk memecahkan suatu masalah, di uji cobakan dalam situasi sebenarnya dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan yang berfungsi untuk peningkatan. Cormack (1991) yang di kutip Moleong (2006: 238)

menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah cara melakukan penelitian dan berupaya bekerja untuk memecahkan masalah pada saat yang bersamaan. Penelitian ini berlangsung pada semester gasal tahun pelajaran 2013/2014 pada bulan Juli sampai bulan September. Subyek penelitian adalah klas I TITL tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 32 siswa.

Dalam mendeskripsikan hasil belajar siswa akan ditinjau dari ketuntasan belajarnya. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan nilai KKM (atau skor 7,5 dalam rentang penilaian 0-10). Selanjutnya suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal jika semua siswa (100%) telah tuntas belajar secara individual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prestasi Belajar Siswa

Nilai hasil belajar siswa di tentukan berdasarkan hasil nilai pada ulangan postes I dan Postes II untuk materi/ topik yang di berikan pada siklus I dan siklus II. Berikut ini daftar nilai mata pelajaran Dasar-Dasar Kelistrikan (DDK) siswa klas I TITL.

Tabel 3
Hasil Nilai Prestasi Belajar Siswa

No	Nama Peserta	Nilai Postes		Nilai Postes	
		I	Keterangan	II	Keterangan
1	Agung Abdul Rohman	75	Tuntas	78	Tuntas
2	Agus Mustofa	66	<i>Belum Tuntas</i>	75	Tuntas
3	Ahmad Dzalul Fuad	67	<i>Belum Tuntas</i>	76	Tuntas
4	Andi Hermawan	76	Tuntas	78	Tuntas
5	Anggita Krismono Hadi	78	Tuntas	80	Tuntas
6	Ari Priyanto	80	Tuntas	84	Tuntas
7	Arif Amirudin	67	<i>Belum Tuntas</i>	75	Tuntas
8	Arif Guntoro	75	Tuntas	80	Tuntas
9	Arif Pamungkas	65	Tuntas	75	Tuntas
10	Bayu Mahardika	75	Tuntas	82	Tuntas
11	Cahyo Prabowo	76	Tuntas	76	Tuntas
12	Cahyo Tri Anggoro	68	<i>Belum Tuntas</i>	75	Tuntas
13	Catur Nugroho	70	<i>Belum Tuntas</i>	75	Tuntas
14	Catur Supriyanto	76	Tuntas	80	Tuntas
15	David Setiyawan	78	Tuntas	84	Tuntas
16	Dedi Krismana Bakti	78	Tuntas	80	Tuntas
17	Deni Setiyawan	80	Tuntas	84	Tuntas
18	Desti Ariska	77	Tuntas	80	Tuntas
19	Eni Dwi Lestari	74	<i>Belum Tuntas</i>	80	Tuntas

No	Nama Peserta	Nilai Postes		Nilai Postes	
		I	Keterangan	II	Keterangan
20	Fahri Nur Ardi	75	Tuntas	80	Tuntas
21	Furqon Safar Madaniyah	75	Tuntas	78	Tuntas
22	Hermawan Nasrudin	66	<i>Belum Tuntas</i>	75	Tuntas
23	Hermawan Santosa	76	Tuntas	78	Tuntas
24	Jeky Setiawan	65	<i>Belum Tuntas</i>	75	Tuntas
25	Lutfi Istiyarso	60	<i>Belum Tuntas</i>	75	Tuntas
26	Muhtar Andrian	76	Tuntas	78	Tuntas
27	Nur Ahmad Efendi	66	<i>Belum Tuntas</i>	75	Tuntas
28	Rinanto	78	Tuntas	80	Tuntas
29	Riski Murdiyanto	68	<i>Belum Tuntas</i>	75	Tuntas
30	Riski Saputra	68	<i>Belum Tuntas</i>	75	Tuntas
31	Sumaryanto	75	Tuntas	80	Tuntas
32	Tri Yoga Pamungkas	75	Tuntas	82	Tuntas
	Rata-rata		7,26	7,82	
	Nilai Tertinggi		80	84	
	Nilai Terendah		60	75	

Pada hasil postes I terdapat 20 siswa dari 32 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 7,5 (62,5%) selanjutnya pada hasil postes II sebanyak 32 siswa mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 7,5 (100%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada siklus I belum tercapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II tercapai ketuntasan belajar karena jumlah siswa yang tuntas belajarnya secara individual mencapai 100%.

Pada akhir siklus I ketuntasan belajar klasikal belum tercapai antara lain disebabkan karena siswa belum terbiasa untuk aktif melakukan pembelajaran secara mandiri dan berkelompok. Oleh karena itu pada siklus II siswa diberikan motivasi dan arahan-arahan yang lebih jelas dalam melakukan pembelajaran dengan pendataan reciprocal teaching, misalnya dengan menyebutkan sumber bacaan yang sesuai, tips-tips mempresentasikan topik di depan kelas, dan memilih soal-soal. Ketuntasan belajar dapat dicapai karena siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran yakni dengan cara berdiskusi bersama teman kelompok, membuat makalah dan slide presentasi, mencari referensi lain, mengerjakan beberapa contoh soal, dan sebagainya.

2. Kemampuan Presentasi Siswa

Rata-rata kemampuan presentasi siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 2. Deskripsi Kemampuan Presentasi Siswa

No	Aspek yang dinilai	Siklus I					Siklus II				
		Skor Kelompok					Skor Kelompok				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Kebenaran konsep	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3
2	Kejelasan penyampaian	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	Keruntutan penyajian	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
4	Ketuntasan pembahasan soal	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3
5	Kekompakan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	Keterbukaan	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3
7	Kemampuan bertanya	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3
8	Kemampuan menjawab	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4
9	Kemampuan menanggapi	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3
10	Pengelolaan waktu	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
	Rata-rata skor kelompok	3,2	3,1	3,0	2,9	2,8	3,5	3,4	3,3	3,1	3,2
	Rata-rata skor tiap siklus	3,0					3,3				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan presentasi siswa pada siklus I adalah 3,0 dan pada siklus II adalah 3,3. Dengan demikian kemampuan presentasi siswa baik pada siklus I dan siklus II adalah baik, karena skor rata-rata lebih dari 2. Pada siklus II kemampuan presentasi siswa meningkat jika dibandingkan pada siklus I, hal ini disebabkan karena siswa dapat mengambil pengalaman bagaimana cara mempresentasikan materi yang baik dari penampilan kelompok lain maupun dari saran-saran guru, kemudian meningkatkan kemampuannya pada siklus II.

3. Kemandirian Belajar Siswa

Di bawah ini adalah tabel rata-rata kemandirian belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Tabel 3. Deskripsi kemandirian belajar siswa

No	Pernyataan	Persentase kemandirian belajar (%)									
		Tidak pernah		Jarang		Terkadang		Sering		Selalu	
		I	II	I	II	I	II	I	II	I	II
1	Menyiapkan sarana pembelajaran	0	0	12,5	9,37	25	21,9	37,5	37,5	25	31,2
2	Memiliki kemauan yang kuat dalam pembelajaran	6,25	0	15,6	9,37	28,1	15,6	31,3	37,5	18,8	37,5
3	Berlatih soal-soal secara kontinu/ terus-menerus	0	0	9,38	9,37	21,9	12,5	31,3	43,8	21,9	34,3

No	Pernyataan	Persentase kemandirian belajar (%)									
		Tidak pernah		Jarang		Terkadang		Sering		Selalu	
		I	II	I	II	I	II	I	II	I	II
4	Belajar rutin secara mandiri	6,25	0	15,6	6,25	21,9	9,38	31,3	43,8	25	40,6
5	Membuat jadwal belajar secara mandiri	6,25	0	21,9	9,37	28,1	12,5	25	37,5	18,8	40,6
6	Mengerjakan PR secara mandiri	3,13	0	15,6	6,26	25	9,38	28,1	43,8	28,1	40,6
7	Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	3,13	0	25	0	25	9,38	21,9	46,9	25	43,7
8	Aktif mencari referensi dari berbagai sumber	6,25	0	25	0	21,9	12,5	25	43,8	21,9	43,7
9	Mampu mengatasi masalah dalam belajar	6,25	0	18,8	9,37	28,1	18,8	21,9	31,3	25	40,6
10	Mampu membagi waktu belajar dg. aktivitas lain	9,38	0	15,6	6,25	25	12,5	25	31,3	21,9	50
11	Memilih sarana yang cocok untuk pembelajaran	0	0	18,8	6,25	21,9	9,38	28,1	34,4	31,3	50
12	Aktif bertanya saat pembelajaran berlangsung	0	0	25	9,37	25	9,38	25	50	25	31,2
13	Aktif bertanya pada teman belajar	6,25	0	12,5	0	25	12,5	31,3	40,6	25	46,8
14	Memahami bahwa belajar sangat penting	6,25	0	9,38	0	21,9	12,5	37,5	37,5	25	50
15	Meyakini kemampuan yang ada pada diri sendiri	3,13	0	15,6	0	25	6,25	28,1	50	28,1	43,7
Rata-rata persentasi		4,17	0	17,1	5,41	24,6	12,3	28,5	40,6	24,4	41,6

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus I jumlah siswa yang memilih kategori sering dan selalu sebanyak 52,90% lebih besar daripada jumlah siswa yang memilih kategori kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kemandirian belajar yang baik namun belum bisa dikatakan optimal karena masih ada 47,10% siswa yang belum memiliki kemandirian belajar. Pada siklus II, jumlah siswa yang memilih kategori sering dan selalu sebanyak 82,27%. Hal ini jauh lebih

besar dibandingkan pada siklus I. Dengan demikian setelah melalui siklus II kemandirian belajar siswa sudah bisa dikatakan baik dan optimal.

Kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran diantaranya siswa belum mampu mengalokasikan waktu dengan baik, sehingga banyak waktu yang habis untuk membahas soal-soal. Lamanya waktu yang diperlukan berakibat tidak terselesaikannya materi pembelajaran, sehingga hanya materi-materi pokok saja yang disampaikan di dalam pembelajaran, sedangkan materi pengembangan belum berhasil dibahas. Hal lain yang kurang mendukung proses pelaksanaan *reciprocal teaching* adalah kurangnya referensi/sumber belajar yang bisa dipinjam oleh siswa di perpustakaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *reciprocal teaching* siswa kelas I TITL semester I tahun pelajaran 2013/2014 telah tuntas belajarnya secara individu maupun secara klasial pada mata pelajaran Dasar-Dasar Kelistrikan (DDK).
2. Setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *reciprocal teaching* kemandirian belajar siswa klas I TITL semester I tahun pelajaran 2013/2014 terkategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar para guru produktif program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) dapat menerapkan pendekatan *reciprocal teaching* dalam melakukan pembelajaran, pemilihan materi perlu dilakukan agar sesuai dengan tingkat kemampuan didik. Disamping itu perlu juga memperhatikan alokasi waktu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai serta menyediakan berbagai fasilitas dan referensi yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Doolittle, E.P., D. Hicks, C.F. Triplett, and W.D Nicholas (2006). "*Reciprocal Teaching for Reading Comprehension in Higher Education : A Strategy for Fostering the Deeper Understanding of Texts*". *Internasional Journal of Teaching and Learning in Ghiger Education* Volume 17, (2), pp. 106-118.

- Eli Rohaeti, dkk. (2011), "*Peningkatan Prestasi dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Pendekatan Reciprocal Teaching dan Cooperative Learning*". Makalah Penelitian, JPTK UNY.
- Riding Richard & Rayner Stephen (1998) *Cognitive Styles and Learning Strategis*. London David Fulton.
- Sardiman A.M. (2005) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Melvin L (1996) *Active Learning*. Boston Allyn and Bacon.
- Sriyanti & Marlin. (2003) *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Suwasih Madya. (1994) *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- U.S. Department of Education (2005). *Helping Your Child Learn Science*. Washington D.C. ED Pubs.